Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (1) 2026, Page: 11850-11856

Pengaruh Pengetahuan Gizi, Status Gizi Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Kutalimbaru

Ninsah Mandala Putri Sembiring[1], Gusti Artha Nainggolan[2], Silvia Safitri[3]
[1]Prodi Pendidikan profesi bidan program profesi, STIKes Mitra Husada Medan
[2,3]Prodi Kebidanan Program Sarjana STIKes Mitra Husada Medan
[1]ninsahmandala@mitrahusada.ac.id

Published: Februari ,2026

ABSTRAK

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang serius di Indonesia, dengan prevalensi di Provinsi Sumatera Utara tahun yakni 54,5% tahun 2016, dan 58,2% tahun 2017. Prevalensi anemia yang tinggi di Sumatera Utara menjadi salah satu masalah gizi yang muncul pada populasi masyarakat.Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Pengetahuan anemia remaja putri. (2) Asupan zat besi remaja putri. (3) Kejadian anemia pada remaja putri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan gizi, status gizi, dan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMA Negeri 1 Kutalimbaru tahun 2025. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional melibatkan 47 remaja putri sebagai sampel. Hasil analisis data menggunakan SPSS menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi (p=0,654), status gizi (p=0,442), dan kepatuhan konsumsi TTD (p=1,000) dengan kejadian anemia. Rekomendasi dari penelitian ini meliputi pentingnya kerjasama antara sekolah dan layanan kesehatan untuk meningkatkan gizi remaja, pemantauan pencegahan anemia, penerapan kebijakan pendidikan gizi di sekolah, kampanye gizi, serta pelaksanaan kegiatan edukasi dan pengembangan strategi yang lebih efektif. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu kesehatan masyarakat terkait gizi dan anemia.

Keywords: Pengetahuan, Status Gizi, Tablet Tambah Darah, anemia

ABSTRACT

Anemia is one of the serious health problems in Indonesia, with a prevalence of 54.5% in North Sumatra Province in 2016 and 58.2% in 2017. The high prevalence of anemia in North Sumatra has become one of the nutritional problems affecting the community population. This study aims to determine: (1) knowledge about anemia among adolescent girls, (2) iron intake among adolescent girls, and (3) the incidence of anemia among adolescent girls. This research also aims to analyze the relationship between nutritional knowledge, nutritional status, and compliance with the consumption of Iron Supplement Tablets (IST) and the incidence of anemia among adolescent girls at SMA Negeri 1 Kutalimbaru. This quantitative study used a cross-sectional approach and involved 47 adolescent girls as samples. Data analysis using SPSS showed that there was no significant relationship between nutritional knowledge (p = 0.654), nutritional status (p = 0.442), and compliance with IST consumption (p = 1.000) and the incidence of anemia. The recommendations of this study include the importance of collaboration between schools and health services to improve adolescent nutrition, monitoring anemia prevention, implementing nutrition education policies in schools, conducting nutrition campaigns, and carrying out educational activities and developing more effective strategies. This study contributes to the development of public health science related to nutrition and anemia.

Keywords: Knowledge, Nutritional Status, Iron Supplement Tablets, Anemia

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Anemia terjadi apabila kadar hemoglobin (Hb) dalam darah berada di bawah nilai normal sesuai kelompok usia dan jenis kelamin. Menurut *World Health Organization* (WHO), batas normal Hb untuk perempuan adalah 12 g/dL, sedangkan untuk laki-laki 13 g/dL. Gejala yang umum muncul

pada anemia meliputi 5L (lemah, letih, lesu, lelah, lunglai), pusing/berkunang-kunang, serta tampak pucat. Kondisi ini dapat dipicu oleh berbagai faktor, seperti kekurangan zat besi, vitamin B12, dan asam folat, infeksi, kelainan bawaan, maupun perdarahan. Namun, penyebab yang paling sering ditemukan adalah defisiensi zat besi. Data WHO (2021) menunjukkan bahwa 29,9% perempuan usia 15–49 tahun mengalami anemia. Di Indonesia, prevalensi anemia juga terus meningkat, dari 37,1% pada tahun 2013 menjadi 48,9% pada tahun 2018. Pada remaja putri usia 15–24 tahun, angka kejadian anemia mencapai 32%, sedangkan pada anak usia 5–14 tahun sebesar 26,8%. Data ini mengindikasikan bahwa sekitar 3–4 dari 10 remaja putri di Indonesia mengalami anemia. Anemia pada remaja putri dapat menimbulkan dampak seperti menurunnya konsentrasi, kebugaran, dan produktivitas, yang akhirnya dapat memengaruhi prestasi belajar. Bila kondisi ini berlanjut hingga masa kehamilan, risiko perdarahan saat persalinan dapat meningkat dan berkontribusi pada naiknya Angka Kematian Ibu (AKI). Selain itu, bayi yang dilahirkan dari ibu dengan anemia berisiko mengalami Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan stunting. Di Indonesia, prevalensi BBLR berkisar 7–14% dan stunting sebesar 21,6%.

Remaja termasuk kelompok yang rentan mengalami anemia. Sebagian besar kasus anemia umumnya disebabkan oleh kekurangan zat besi dalam tubuh. Pemerintah Indonesia melakukan upaya pencegahan anemia pada remaja putri dengan program pemberian suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) guna memenuhi asupan zat besi serta dalam rangka mempercepat penurunan angka stunting di Indonesia. Program ini dilaksanakan sesuai dengan peraturan menteri kesehatan No. 88 tahun 2014 tentang standar TTD dan surat edaran No. HK 03.03/V/0595/2016 tentang pemberian TTD pada remaja putri dan WUS. Pemerintah dalam program ini berfokus pada penanggulangan anemia remaja putri usia 12-18 tahun di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Data Riskesdas di Provinsi Sumatera Utara 2018, proporsi penderita anemia berdasarkan umur yaitu 15-24 tahun sebanyak 84,6%, 25-34 tahun sebanyak 33,7%, 35-44 tahun sebanyak 33,6%, dan 45-55 tahun sebanyak 24%. Dari hasil riskesdas 2013 penderita anemia sebanyak 37,1% meningkat pada tahun 2018 menjadi 48,9% dan banyak dialami remaja umur 15-24 tahun (Purba et al., 2021).
Salah satu langkah pemerintah untuk menanggulangi anemia pada remaja putri dan Wanita Usia Subur (WUS) adalah melalui intervensi gizi dan kesehatan yang diberikan pada setiap tahap siklus kehidupan guna mencapai kondisi kesehatan yang optimal. Upaya ini dilakukan secara berkesinambungan, mulai dari masa prakonsepsi, kehamilan, neonatal, bayi, balita, anak usia sekolah, hingga remaja. Intervensi pada remaja putri dan WUS menjadi sangat penting karena berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia pada generasi selanjutnya. Remaja putri yang sehat dan tidak mengalami anemia berpeluang tumbuh menjadi calon ibu yang sehat serta melahirkan bayi yang sehat. Program ini sejalan dengan dukungan terhadap Gerakan 1000 HPK (Kemenkes, 2018).

Kepatuhan mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) merupakan bentuk kesadaran individu untuk minum TTD secara teratur sesuai dosis yang dianjurkan (Alfiah & Dainy, 2023). Kepatuhan dalam mengonsumsi TTD dapat memengaruhi kadar hemoglobin pada remaja putri (Sari & Safriana, 2023). Semakin tinggi kepatuhan, semakin cepat peningkatan kadar hemoglobin dan semakin baik pula cadangan zat besi dalam tubuh (Mariyaningsih et al., 2018) karena itu, konsumsi TTD berperan dalam menurunkan angka kejadian anemia (Putri et al., 2024). Meski demikian, TTD bukan satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan hemoglobin, dan manfaatnya akan optimal jika dikonsumsi dengan cara yang benar. Remaja putri tidak disarankan meminum TTD bersamaan dengan susu, teh, atau kopi karena dapat menghambat penyerapan zat besi sehingga manfaatnya berkurang (Runiari & Hartati, 2020). Selain itu, peningkatan asupan zat besi melalui makanan juga penting, misalnya dengan sarapan bergizi yang dapat membantu penyerapan zat besi lebih maksimal (Putri et al., 2024). Sumber zat besi hewani antara lain hati, ikan, daging, dan unggas, sedangkan sumber nabati dapat diperoleh dari sayuran hijau tua dan kacang-kacangan. Konsumsi buah kaya vitamin C seperti jeruk dan jambu juga membantu meningkatkan penyerapan zat besi dari makanan nabati (Kemenkes RI, 2018).

Anemia dapat menyebabkan mudah lelah, letih, dan lesu sehingga menurunkan kreativitas serta produktivitas. Kondisi ini juga meningkatkan risiko penyakit saat dewasa dan dapat berdampak

pada masalah gizi pada generasi berikutnya (Kemenkes, 2021). Pada remaja, masalah status gizi kurang maupun berlebih sering dipicu pola makan yang tidak seimbang dan kebiasaan makan yang buruk akibat aktivitas yang padat, seperti sering jajan, tidak sarapan, dan melewatkan makan siang. Kebiasaan mengonsumsi minuman yang menghambat penyerapan zat besi juga dapat menurunkan kadar hemoglobin (Muhayati, 2019).

METODE

Penelitian ini mengukur Pengaruh pengetahuan gizi, status gizi dan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dengan kejadian anemia pada Remaja putri. Penelitian ini merupakan penelitian obervasional dengan desain case control yaitu penelitian yang di lakukan dengan cara membandingkan antara dua kelompok, yakni kelompok kasus dan kelompok kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Remaja Putri di SMA Negeri 1 Kutalimbaru (n = 47)

Variabel	Kategori	frekuensi	%
Pengetahuan Gizi	Kurang	21	44.7
	Cukup	26	55.3
Total		**47**	**100**
Status Gizi	Kurang	4	9.7
	Normal	43	90.3
Total		**47**	**100**
Kepatuhan Konsumsi	Tidak Patuh	41	87.1
TTD	Patuh	6	12.9
Total		**47**	**100**
Kejadian Anemia	Anemia	8	16.1
	Tidak Anemia	39	83.9
Total		**47**	**100**

Berdasarkan hasil analisis univariat, sebagian besar responden memiliki pengetahuan gizi kategori cukup/baik (55,3%). Mayoritas responden memiliki status gizi normal (90,3%), namun sebagian besar remaja putri tidak patuh dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (87,1%). Kejadian anemia pada responden sebesar 16,1%.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Kutalimbaru

Kategori	Anemia	%	Tidak Anemia	%	Total	%	Pvalue
Kurang	4	19	17	81	21	100	
Cukup	4	15.4	22	84.6	26	100	0.654
Total	8	34.4	39	165.6	47	100	

Tabel 3. Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Kutalimbaru

Kategori	Anemia	%	Tidak Anemia	%	Total	%	Pvalue
Kurang	1	25	3	75	4	100	
Normal	7	16.3	36	83.7	43	100	0.442

Total	8	41.3	39	158.7	47	100	

Tabel 4. Hubungan Kepatuhan Konsumsi TTD dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Kutalimbaru

Kategori	Anemia	%	Tidak Anemia	%	Total	%	Pvalue
Tidak Patuh	7	17.1	34	82.9	21	100	
Patuh	4	15.4	22	84.6	26	100	1.000
Total	8	34.4	39	165.6	47	100	

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri (p = 0,654). Demikian pula, status gizi tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kejadian anemia (p = 0,442). Kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) juga tidak berhubungan secara signifikan dengan kejadian anemia (p = 1,000).

Tabel 5. Analisis Multivariat Regresi Logistik Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Kutalimbaru

Variabel	Kategori	B	OR	95% CI	P-V
Pengetahuan Gizi	Kurang	0.312	1.37	0.32 – 5.86	0.668
	Cukup	Ref	1.00	-	-
Status Gizi	Kurang	0.579	1.78	0.14 – 22.64	0.675
	Normal	Ref	1.00		
Kepatuhan Konsumsi TTD	Tidak Patuh	0.194	1.21	0.13 – 11.32	0.864
	Patuh	Ref	1.00	-	-

Hasil analisis multivariat menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap kejadian anemia pada remaja putri. Pengetahuan gizi (p = 0,668), status gizi (p = 0,675), dan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) (p = 0,864) tidak menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik dengan kejadian anemia setelah dikontrol secara simultan.

Meskipun demikian, nilai odds ratio menunjukkan kecenderungan risiko anemia yang lebih tinggi pada remaja putri dengan pengetahuan gizi kurang (OR = 1,37), status gizi kurang (OR = 1,78), dan tidak patuh mengonsumsi TTD (OR = 1,21), namun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa kejadian anemia pada remaja putri bersifat multifaktorial dan dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh pengetahuan gizi, status gizi, dan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMA Negeri 1 Kutalimbaru, di simpulkan bahwa 51,6% responden memiliki pengetahuan gizi kategori cukup, 9,7% memiliki status gizi kurang, 87,1% tidak rutin mengonsumsi TTD, dan 16,1% mengalami anemia. Hasil analisis juga menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan gizi dengan anemia (p=0,654), tidak ada hubungan antara status gizi dengan anemia (p=0,442), serta tidak ada hubungan antara kepatuhan konsumsi TTD dengan anemia (p=1,000).

1. Bagi STIKes Mitra Husada Medan

Melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat), institusi dapat berperan aktif dalam penanggulangan anemia pada remaja. Pada bidang pendidikan, isu anemia dapat dijadikan referensi dalam mata kuliah Gizi Kesehatan Masyarakat dan Kesehatan Reproduksi. Pada bidang penelitian, dosen diharapkan melakukan studi mengenai faktor penyebab anemia pada remaja dengan desain longitudinal (pengamatan berulang) untuk melihat

perubahan dari waktu ke waktu, atau desain kausalitas untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat. Penelitian selanjutnya juga disarankan menggali faktor lain seperti kelainan genetik, infeksi dan penyakit kronis, serta kekurangan asam folat dan vitamin B12 karena faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi produksi sel darah merah maupun komponen pentingnya seperti hemoglobin. Pada bidang pengabdian masyarakat, institusi dapat mengadakan edukasi dan kampanye kesadaran mengenai penyebab dan dampak anemia serta pentingnya zat besi, asam folat, dan vitamin B12 dalam pola makan remaja melalui seminar, lokakarya, kegiatan di sekolah, atau acara masyarakat, dengan melibatkan sekolah, puskesmas, dan kelompok masyarakat agar pencegahan anemia pada remaja putri lebih efektif.

2. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang

Dinas Kesehatan dapat menyelenggarakan pelatihan bagi tenaga kesehatan, terutama di puskesmas dan layanan primer, agar mampu memberikan edukasi yang lengkap mengenai anemia dan pencegahannya. Selain itu, peningkatan koordinasi dengan pihak sekolah dan fasilitas kesehatan dalam pelaksanaan pemeriksaan kesehatan berkala sangat penting untuk mendeteksi anemia sejak dini pada remaja putri, sehingga upaya pencegahan dapat dilakukan lebih efektif.

3. Bagi SMA Negeri 1 Kutalimbaru

Sekolah dapat berkolaborasi dengan layanan kesehatan seperti puskesmas untuk meningkatkan gizi remaja dan mencegah anemia, salah satunya melalui pemantauan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) secara rutin. Keterlibatan figur teladan seperti guru, orang tua, maupun tokoh masyarakat dapat menjadi motivasi agar remaja putri lebih patuh mengonsumsi TTD dan menerapkan gaya hidup sehat. Selain itu, sekolah dapat menjalankan program kesehatan yang melibatkan remaja putri, misalnya pemeriksaan kadar hemoglobin berkala, diskusi kesehatan, serta kampanye edukasi tentang anemia untuk membangun sikap dan kesadaran yang lebih baik. Program olahraga dan aktivitas fisik, serta kegiatan "*recall daily intake*" untuk mengingat makanan yang dikonsumsi setiap hari, juga dapat mendukung pola hidup sehat, meningkatkan nafsu makan, dan membantu mempertahankan status gizi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Melakukan pengembangan penelitian tentang Pengaruh pengetahuan, status gizi, dan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dengan kejadian anemia, disarankan untuk menggunakan sampel yang benar-benar mewakili populasi, dengan mempertimbangkan usia, jenis kelamin, kondisi sosial ekonomi, serta wilayah tempat tinggal. Peneliti juga perlu memastikan instrumen penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang baik, serta dapat mempertimbangkan penggunaan alat fotometer untuk pengukuran kadar hemoglobin (Hb). Selain itu, penelitian berikutnya sebaiknya memasukkan faktor lain yang dapat memengaruhi anemia, seperti faktor genetik, pola makan, status nutrisi, dan penyakit kronis. Desain penelitian kuantitatif dengan metode kasus-kontrol juga dapat dipilih untuk membandingkan remaja yang mengalami anemia dengan yang tidak mengalami anemia.

Acknowledgement

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada STIKes Mitra Husada Medan yang telah memberikan fasilitas dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah beserta guru dan staf kepegawaian yang turut memfasilitasi Lokasi penelitian, seluruh dosen dan staf akademik yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Terima kasih yang tak terhingga juga disampaikan kepada teman-teman sejawat serta keluarga yang telah memberikan semangat dan dukungan moral. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

REFERENSI

Adherence to Weekly Iron Folic Acid Supplementation and Associated Factors among Adolescent Girls. (2024). *Journal of Family Medicine and Primary Care.*

Alfiah, S., & Dainy, N. C. (2023). Asupan Zat Besi, Vitamin C dan Konsumsi Tablet Tambah Darah Berhubungan dengan Kejadian Anemia Remaja Putri SMPIT Majmaul Bahrain Bogor. Jurnal Ilmu Gizi Dan Dietetik, 2(2), 103–108.

Angelina, S. L. (2025). *Relationship between Knowledge, Compliance with Iron Supplementation and Anemia Prevalence. Journal of Health Science and Education.*

Butarbutar, M. H. (2024) *"The relationship between Hb examination and body height on the incidence of stunting in elementary schools", Science Midwifery,* 12(3)*, pp.* 1233–1239. *doi:* 10.35335/*midwifery. v*123.1651.

Compliance of Iron Supplementation and Determinants among Adolescent Girls: A Systematic Review. (2023). *PMC Articles.*

Damanik, F. H. S., Rahayu Fitrianingsih, A. D., & Fitriani, D. (2025). *Dasar-dasar statistika: Konsep, metode, dan penerapan*. PT Star Digital Publishing.

Handayani, Y., & Budiman, I. A. (2022). *Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe terhadap Kejadian Anemia. Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan, 9*(2), 121–130.

Julianti, Anggi dkk 2025. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMAN 25 Kabupaten Tangerang. https://padangjurnal.web.id/index.php/menulis/article/view/662/639

Kemenkes RI. Pedoman pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan wanita usia subur (WUS). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018

Kemenkes BKPK. (2023). Survei Kesehatan Indonesia. https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ski-2023-dalam-angka/

Kemenkes RI. (2019). Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur.

Kusuma, T. U. (2022). Peran Edukasi Gizi Dalam Pencegahan Anemia Pada Remaja Di Indonesia: Literature Review. Jurnal Surya Muda, 4(1), 61–78. https://doi.org/10.38102/jsm.v4i1.162

Manikam, N. R. M. (2021). Known facts: iron deficiency in Indonesia. World Nutrition Journal, 5(S1), 1–9. https://doi.org/10.25220/wnj.v05.s1.0001

Mariyaningsih, Desi and, Tanjung Anitasari I.K., SKM., M.Kes and , Izzatu Arifah, SKM., M.PH. (2018) *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Komik Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswi Tentang Tablet Tambah Darah Dan Anemia Di Smp Negeri 2 Sragen.* Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Nilawati Nilawati, & Ninsah Mandala Putri Sembiring. (2022). Analisis Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Ditinjau Dari Pengetahuan Dan Riwayat Menstruasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Stungkit Kecamatan Wampu Tahun 2022. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, *1*(2), 263–269. https://doi.org/10.55606/jurrikes.v1i2.99

Notoatmodjo, S. (2019). Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi. Rineka Cipta

Raihani, A. D., Utami, R. P., & Sari, R. A. (2024). *The Effectiveness of Educational Media on Knowledge, Dietary Patterns and Compliance with Iron Supplement Consumption in Anemic Adolescent Girls, Journal of Health and Nutrition Research, 3*(1), 53–61.

Purba, T. H., Kurnia, I., Laoli, M., & Suraya, R. (2021). Hubungan pola makan dan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMP Negeri 3 Hiliserangkai. *Scientia Journal*, 10,

Sari, N., & Safriana, R. E. (2023). Literatur Review: Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi Pada Remaja Putri. *IJMT: Indonesian Journal of Midwifery Today*, *2*(2), 29–34. https://doi.org/10.30587/ijmt.v2i2.5729

Sari, N. W. (2019). Faktor Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di MTsN Talawi Kota Sawahlunto. Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmu, 8(4), 70–76. https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1310/1148

Savitri, M. K., Tupitu, N. D., & Iswah, S. A. (2021). Hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri: a systematic review. Jurnal Kesehatan Tambusai, 2(2), 43–49. Tim Penulis Poltekkes. (2020). Kesehatan Remaja Problem Dan Solusinya.

Wahyuningsih, A., & Rohmawati, W. (2020). Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMP N 1 Karangnongko. Jurnal Involusi. https://doi.org/10.61902/involusi.v10i1.115

WHO. (2021). Who Global Anaemia Estimates (2021 Edition).